

Didaché: Journal of Christian Education

Vol. 1, No. 2 (2020): 187-204

journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE

e-ISSN: 2722-8584

DOI : 10.46445/djce.v1i2.353

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Pengaruh Kecakapan Mengajar Guru PAK Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa

Januaster Siringoringo¹, Thomas P Efrata Tarigan^{2*}, Christin Liliana Pane³^{1, 2*, 3} Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara^{2*} Email: januastersiringoringo01@gmail.com

Abstract

This study aims to find the contribution of students' perceptions about the teaching skills of PAK (X) teachers to students' interest in learning (Y1) class VII SMP Era Ibang Medan, second; the contribution of students' perceptions about the teaching skills of PAK teachers to the learning outcomes of PAK students (Y2) grade VII SMP Era Ibang Medan. Third: the contribution of students' perceptions about the teaching skills of PAK teachers to the interests and learning outcomes of class VII students of SMP Era Ibang Medan. The sample of this research is 130 people. To determine whether there is a relationship between independent and dependent variables, analyzed using the product correlation formula from Person's Moment. Based on the results of the research, the contribution of students' perceptions about the teaching skills of PAK teachers to the learning interest of grade VII students of SMP Era Ibang Medan obtained a value of $0.382 > 0.361$, the contribution of students' perceptions to the teaching skills of PAK teachers on the learning outcomes of students in class VII SMP Era Ibang Medan was obtained. the value of $0.698 > 0.304$ and the contribution of students' perceptions about the teaching skills of PAK teachers to the interests and learning outcomes of class VII students of SMP Era Ibang Medan. Therefore, it is necessary to have a measured evaluation to see the skills of PAK teachers in teaching to increase student interest and learning outcomes.

Keywords: interest in learning; learning outcomes; teaching skills; Christian Religion Teacher

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mencari besar kontribusi persepsi siswa tentang kecakapan mengajar guru PAK (X) terhadap minat belajar siswa (Y1) kelas VII SMP Era Ibang Medan, kedua; besar kontribusi persepsi siswa tentang kecakapan mengajar guru PAK terhadap hasil belajar PAK siswa (Y2) kelas VII SMP Era Ibang Medan. Ketiga: besar kontribusi Persepsi siswa tentang kecakapan mengajar guru PAK terhadap minat dan hasil belajar PAK siswa kelas VII SMP Era Ibang Medan. Sampel penelitian ini berjumlah 130 orang. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Variabel bebas dan terikat, dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi produk Moment dari Person. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kontribusi Persepsi siswa tentang kecakapan mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Era Ibang Medan diperoleh nilai $0,382 > 0,361$, kontribusi Persepsi siswa untuk kecakapan mengajar

guru PAK terhadap hasil belajar PAK siswa kelas VII SMP Era Ibang Medan diperoleh nilai $0,698 > 13,040$ dan kontribusi Persepsi siswa tentang kecakapan mengajar guru PAK terhadap minat dan hasil belajar PAK siswa kelas VII SMP Era Ibang Medan. Karena itu perlu evaluasi yang terukur untuk melihat kecakapan guru PAK dalam mengajar demi meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: minat belajar; hasil belajar; kecakapan mengajar; guru agama Kristen

Pendahuluan

Pendidikan secara umum kadang dianggap sebagai ilmu semata tetapi bagi peneliti sesungguhnya pendidikan merupakan gabungan dan ilmu dan seni. Dalam arti seperti ini maka pendidikan adalah ilmu pengetahuan, dan di sisi lain, pendidikan adalah suatu penelitian ilmiah yang membutuhkan sisi kreatifitas, karena itu dapat disebut sebagai suatu seni. Mengajar yang sesungguhnya adalah menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan orang lain belajar, jadi apa yang dilakukan oleh guru atau pengajar adalah menyajikan materi atau bahan dan menciptakan lingkungan yang kondusif (mendukung) untuk terjadinya proses belajar di dalam diri peserta didik (Sagala, Priskila, Susanty, & Kristina, 2020). Untuk perwujudan guru yang demikian, sudah tentu pengajar atau guru perlu terus belajar sementara ia juga mengajar. Jadi tidak hanya murid yang belajar untuk diri mereka sendiri tetapi guru juga harus belajar bagi dirinya sendiri. Dari sisi guru Kristiani, menurut peneliti guru yang baik bermuara bagi perubahan dan dampak yang baik bagi nara didik (Utomo, 2017).

Usaha guru terus belajar dimaksud untuk mengasah kecakapan dalam mengajar, sehingga ada dampak yang lebih besar dari proses pembelajaran. Kecakapan dalam mengajar menjadi penting dan genting karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dan minat belajar nara didik. Cakap berarti sanggup melakukan sesuatu, mampu atau dapat. Menurut Napitupulu secara *performance* kecakapan itu juga termasuk dalam kemampuan menyajikan pembelajaran dengan pelbagai model pembelajaran (Napitupulu, 2019). Karena itu ketika dikatakan kata “cakap” dalam mengajar berarti mampu, pandai, bisa mengatasi segala sesuatu khususnya mengatasi problem mengajar di dalam dan luar ruang kelas. Dari di atas peneliti menyimpulkan arti kecakapan sebagai suatu kemampuan dalam mengatasi segala sesuatu pada bidang yang dikuasainya. Namun kecakapan itu mempunyai kategori dan padanannya juga dapat dicari dalam Alkitab. Ada tujuh kategori dan padanan kecakapan seorang guru Kristen menurut penelitian Hutahaeon (Hutahaeon, 2019). Di Perjanjian

Baru misalnya ada Penatua yang daripadanya seseorang dapat mengadaptasi keteladanan dan kebijaksanaanya di jemaat, untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah oleh guru. Hal ini dapat diketahui melalui pengukuran. Sama seperti bidang-bidang pendidikan lain, Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diajarkan di sekolah formal, pada setiap akhir semester, guru PAK menyelenggarakan ujian semester.

Jika penyampaian materi pelajaran dangkal/tidak jelas, akibatnya akan tercermin pada kegagalan murid-murid memahami pelajaran serta menangkap kebenaran (Band. Tarigan, 2017, p. 31), dalam keagamaan sebagai akibatnya murid akan miskin secara rohaniah. Sebaliknya jika pengajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh, bijaksana dan cakap, akibatnya akan terlihat dalam pertumbuhan dan perkembangan murid-murid, ketika mewujudkan kebenaran-kebenaran kekristenan dalam watak dan tingkah laku mereka. Hal yang sama juga terjadi di gereja, menurut Simanjuntak (2015, p. 56) yaitu kedewasaan iman jemaat akan tampak pada pertumbuhan gereja.

Guru sebagai pengajar harus memahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terkontrol dan terencana dengan secara sistematis, dan dilakukan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan merupakan suatu tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai yang sangat penting sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu pengembangan individu dalam pembentukan kepribadian yang benar adalah belajar PAK. Sebab dapat dikatakan bahwa PAK adalah merupakan akal orang-orang percaya, dan anak-anak mereka dengan firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja (Darmawan & Objantoro, 2020, pp. 47-48). Sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa yaitu, Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Jadi, melalui belajar PAK nantinya siswa diharapkan dapat memiliki ilmu pengetahuan tentang Tuhan dan nilai-nilai mulia yang dapat diamalkan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, siswa harus memotivasi dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, khususnya memiliki pelajaran PAK supaya berbudi pekerti dan kepribadian yang baik dapat dimiliki serta diamalkannya.

Hasil belajar PAK secara praktis dapat dilihat dengan adanya perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku siswa di sekolah dan implikasinya dalam melaksanakan segala aktivitasnya sebagai seorang pelajar. Ia akan semakin bermoral, memiliki etika yang baik bahkan bersosialisasi dengan benar dalam lingkungannya. Menarik dicermati dari segmen ini adalah penelitian Simanjuntak (2019) di lingkungan guru-guru Gereja Kristen Jawa bahwa guru dengan keterpanggilan yang jelas sebagai pendidik memberi kontribusi yang berarti bagi performa dan semangat membina, menginjili anak-anak di Jawa Tengah. Dari pantauan selanjutnya bahwa dampak dari pembinaan yang maksimal serta pemberitaan Injil menstimulan siswa untuk berubah dari cara hidup lama ke pada cara hidup baru di dalam Kristus.

Siswa yang benar-benar telah berhasil belajar PAK biasanya akan mengamalkan ajaran Kristus dalam hidupnya. Ia tidak akan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah mereka, memiliki buah roh dan memegang teguh nilai-nilai Kristiani (Ef. 4:17; Gal. 5:22-23; Ef. 5:1-1-5). Ia akan menjadi garam dan terang, artinya orang-orang yang ada di sekitarnya akan meneladani sikap dan perbuatannya, karena mereka merasa ia memang patut ditiru dan sebagai panutan (Ermindyawati, 2019).

Sebagai siswa, ia tidak akan melanggar peraturan yang ada di sekolah. Ia akan menjadi siswa yang berprestasi tinggi, karena setiap aktivitas belajar mengajar selalu ia pandang sebagai sesuatu yang harus diikuti karena mengandung nilai dan arti yang berguna baginya. Sebab firman Tuhan berkata Takut akan Tuhan adalah Permulaan Pengetahuan (Ams. 1:1). Dalam kalimat yang lain Simanjuntak (2020, p. 159) juga menyatakan bahwa orang yang takut akan Tuhan akan dilimpahkan segala macam ilmu pengetahuan dari Allah, dan pendidikan di sekolah adalah salah satu wadah pencurahan ilmu dari Allah kepadanya.

Adapun hasil PAK yang terlihat di SMP Eraibang Medan dapat digambarkan dengan adanya siswa Kristen yang bermasalah yang ditangani oleh Guru BP (Bimbingan Pengarahan). Artinya adanya tindakan-tindakan yang se-cara khusus siswa Kristen dalam melanggar peraturan dan nilai-nilai moral. Hal ini berarti kepribadian siswa yang beragama Kristen dengan nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya hampir tercapai. Di sisi lain jika dilihat dari segi nilai Pendidikan Agama, siswa SMP Eraibang Medan secara keseluruhan telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yakni di atas 75 atau nilai cukup.

Tentunya hasil belajar seperti ini tidaklah mudah dicapai. Mencapai kepribadian yang sesuai dengan ajaran Kristus membutuhkan waktu dari pemberian diri untuk dibina dan dibimbing oleh guru. Minat adalah salah satu yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses belajar. Penelitian Ricardo dan Meilani (2017, p. 80) menyatakan bahwa jika seorang siswa tidak memiliki minat, para siswa akan cenderung cepat merasa bosan. Minat siswa ini dapat ditumbuhkan dengan motivasi-motivasi. Meski demikian orang tua merupakan faktor yang tidak bisa dipungkiri berperan dalam memotivasi siswa dalam menumbuhkan minatnya. Dan memberi pemahaman kepada anaknya, karena betapa pentingnya untuk belajar. Manusia akan menjadikan pengalaman-pengalaman dalam belajar sebagai modal utama dalam menjalani kehidupan, tidak terkecuali siapapun juga.

Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Kepribadian seseorang sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang dalam proses perkembangannya. Minat bagi Nurhasanah dan Sobandi (2016, p. 130) akan menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut; jika seorang siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat belajar.

Minat juga dapat menambah kegembiraan pada siswa pada setiap kegiatan yang ditekuni termasuk belajar. Jika anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan, menurut Ricardo dan Meilani (2017) akan menimbulkan pola belajar yang terstruktur dalam siswa serta berdampak pada nilai akademik yang baik. Lagi pula, jika siswa tidak memiliki semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Akibatnya prestasi mereka jauh lebih rendah dibandingkan dengan yang lain.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Agama Kristen SMP Eraibang Medan menyatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAK sangat membutuhkan perhatian khusus, siswa belum maksimal secara keseluruhan menaruh minat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sewaktu guru mengajar hanya 30% siswa yang serius menaruh perhatian dalam mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru. Mereka pada umumnya melakukan aktivitas lain. Misalnya, buka *handphone*, bicara-bicara bahkan ada yang menghayal.

Tetapi siswa yang memiliki minat, memang mengikuti kegiatan belajar dengan baik, mereka biasanya tidak susah untuk diberi tugas untuk memimpin doa dan atau bernyanyi. Bahkan mereka dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan baik. Hal ini terjadi karena minat belajar telah timbul dari dirinya. Seperti pendapat Febriyona (2019) dalam tulisannya menyatakan bahwa minat belajar itu adalah satu dorongan yang timbul untuk memperelajari sesuatu dan mempunyai keinginan yang besar untuk memperdalam subjek dari pelajaran-pelajaran tertentu. Bahkan sebaliknya, si siswa suka memberi pertanyaan sewaktu kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan. Situasi sedemikian akan menarik perhatian guru maupun nara didik, sebab timbul minat diantara keduanya.

Oleh sebab itu, siswa harus diberi pemahaman bahwa seseorang yang tidak memiliki minat dalam suatu aktivitas dapat memberi respon yang negatif dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya siswa tidak memahami apa yang dilakukan dalam kegiatan itu, bahkan siswa dapat menjadi salah satu unsur yang merusak kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Jika hal ini terjadi maka peran guru sangat dibutuhkan untuk menyadarkan siswa akan kekeliruannya. Totalitas guru, profesionalitasnya, sikap sebagai Hamba Tuhan dan spiritualitas yang ada pada guru (Kristanti, Magdalena, Karmiati, & Emiyati, 2020, p. 41) menjadi perlengkapan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Ungkapan dari penelitian yang menyatakan bahwa Yesus sebagai Guru Agung layak dijadikan acuan dan dasar guru PAK yang mampu menggunakan banyak potensi dalam diri-Nya dan di sekitarnya (Tamara, Pakasi, Wesly, & Sujoko, 2020, pp. 67-68), dimana hal itu seturut dengan dalih bahwa seseorang tidak dapat belajar, jika seseorang belum siap sedia untuk belajar.

Dalam tulisannya, Feng dan Sass (2017) menyatakan bahwa selain orang tua, pihak yang dapat menumbuhkan minat dan menjamin adanya hasil yang memuaskan khususnya di bidang pendidikan adalah guru. Pentingnya peranan guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah telah diakui semua pihak, sehingga banyak kalangan menganggap keberhasilan pendidikan anak di sekolah sangat tergantung dari mutu guru (Timor, 2018, p. 21). Bahkan pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat telah melakukan uji kemampuan guru. Oleh sebab itu, guru PAK sebagai salah satu guru yang berkarakter dari nilai-nilai religius kepada siswanya (Sahartian, 2018, p. 148), hendaknya secara terus menerus meningkatkan pengetahuannya sehingga para siswa yang dibina

dan diajarnya akan semakin semangat dan terus meningkatkan hasil belajarnya. Kecakapan adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian, atau kemahiran mengerjakan sesuatu (Tamara et al., 2020).

Guru yang menutup diri dalam pengembangan kecakapannya, akan sangat berdampak kepada kualitas pengajarannya. Siswa akan cenderung merasa bosan atau tidak tertarik akan cara guru menyampaikan pelajaran. Guru harus belajar memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga menarik minat dan hasil yang memuaskan. Sanjaya (2012) mengemukakan pendapatnya bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru terhadap nara didik, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif. Strategi dengan metode saling berkaitan yang menunjuk kepada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu dengan cara yang sudah direncanakan (Sanjaya, 2012).

Selain strategi seorang guru hendaknya memperhatikan hal-hal yang lain yang berperan dalam pekerjaannya sebagai seorang guru, khususnya guru agama hendaknya menguasai model-model belajar, mampu menyusun bahan ajar, menguasai keterampilan dasar mengajar dan memiliki keteladanan yang baik. Karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Jadi, sebagai guru PAK hendaknya terus belajar untuk membina kecakapan sebagai seorang guru, baik kepribadian maupun ilmu keguruannya. Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini terlihat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana di satu sisi diharapkan kecakapan mengajar guru PAK, dan kecakapan guru PAK mempunyai kontribusi terhadap minat dan hasil belajar PAK, tetapi di sisi lain kenyataannya minat dan hasil belajar PAK menjadi fenomena. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian ilmiah.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Eraibang Medan. Jenis metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini metode deskriptif dengan studi kerelasional, karena metode penelitian ini merupakan suatu metode yang ditujukan untuk pemecahan masalah yang aktual. Metode deskriptif dalam penelitian kuantitatif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta atau tampak sebagaimana adanya. Irawan dengan

tegas menyatakan bahwa metode ini dapat melihat berapa persen dari populasi dan sampel yang memiliki sikap, perilaku atau pendapat tertentu (Irawan, 2018). Dalam memilih dan menetapkan suatu metode penelitian harus disesuaikan dengan sifat masalah yang diteliti. Untuk itu metode penelitian ini adalah metode survai lapangan atau "Field Research" sedangkan metode dalam pengujian penelitian adalah metode "Ex Post Facto." Penelitian lapangan dapat digunakan untuk maksud penjajakan, deskriptif, penjelasan, evaluasi, prediksi dan pengembangan indikator-indikator (Irawan, 2018). Data yang diperoleh dan hasil penelitian disusun dan dijelaskan serta dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengambil kesimpulan dan saran-saran. Dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul data ialah angket, dimana angket (kuesioner) jawaban telah disediakan dalam beberapa option dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan tersebut (Sugiyono, 2018). Maka waktu penelitian akan diadakan pada bulan Agustus 2019. Dari populasi 130 siswa Kristen, peneliti menentukan 30 orang sebagai sample penelitian.

Tabel 1. Jumlah Pengambilan Sampel dari Populasi

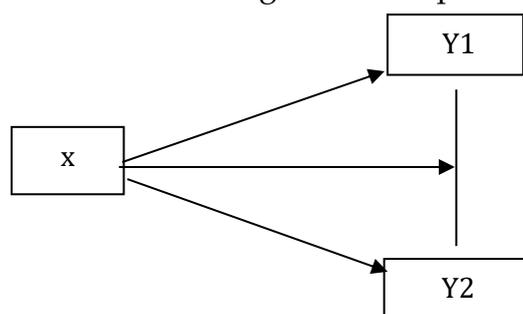
Kelas X	Jumlah Populasi Dalam Kelas	Sampel/ Kelas
AP	39	9
RPL	35	5
Akuntansi	35	8
Perhotelan	33	8
Jumlah	130	30

Catatan: AP: Administrasi Perkantoran RPL: Rekayasa Perangkat Lunak

Pengumpulan data, dalam hal ini penulis ingin menggunakan alat pengumpul data berupa angket tertutup, dengan pemberian skor kepada jawaban yang disediakan, yakni 4, 3, 2 dan 1 (Wahidmurni, 2017). Adapun tiga segmen penelitian diberikan pembagian variabel yakni Kecakapan Mengajar Guru PAK (X), Minat Belajar (Y1) dan Hasil Belajar PAK (Y2).

Paradigma dari hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Paradigma Dari Hipotesis



Keterangan :

- X = Kontribusi Siswa Tentang Kecakapan Mengajar Guru PAK
- Y₁ = Minat Belajar PAK
- Y₂ = Hasil Belajar PAK

Data yang telah dijangkau dan responden kemudian dikumpulkan untuk ditabulasi dan diolah. Dari pengolahan data data yang akan didapat disimpulkan sebagai jawaban terhadap permasalahan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun kisi-kisi angket untuk ketiga variabel penelitian adalah seperti berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Kecakapan Mengajar Guru PAK (X)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Angket	Jumlah Butir
1.	Pengertian Kecakapan Guru PAK	Pemahaman tentang Kecakapan Mengajar Guru PAK	1, 2, 3, 4	4
2.	Dasar Teologi Kecakapan Guru PAK	Suasana pembelajaran dengan kecakapan mengajar guru PAK yang bermakna Teologi	5, 15	2
3.	Sepuluh Kompetensi Guru	Apa Saja Tugas dan tanggung jawab sepuluh kompetensi Guru	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21	14
4.	Guru Dalam PAK	Seorang Guru dituntut untuk memiliki syarat-syarat PAK di sekolah	19, 22, 23, 24, 25, 26, 17	7
5.	Yesus Teladan Guru PAK	Guru PAK dapat memberi teladan dan menumbuhkan karakter belajar siswa	28, 29, 30	3
Jumlah				30

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar PAK SMP Eraibang Medan (Y₁)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Angket	Jumlah Butir
1.	Pengertian minat belajar	Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih dalam proses pembelajaran	1, 2, 7, 8, 9, 10, 12	7

2.	faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar	Memiliki psikologis dalam belajar memberikan landasan dan kemudahan dalam tujuan belajar	3, 4, 5, 6, 11, 13, 14, 15, 16, 26, 27	11
3.	Cara menumbuhkan minat siswa	Siswa lebih Aktif dalam pembelajaran	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30	12
Jumlah				30

Tabel 4. Kisi-kisi Hasil Belajar PAK Siswa SMP Eraibang Medan (Y₂)

Variabel Terikat (Y ₂)	Indikator	Ranah Kognitif			Jumlah Butir
		Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	
Hasil Belajar PAK	▪Percaya memperoleh keselamatan		1, 2, 10.	4,25	6
	▪Mengenal Allah Yang benar	13, 14	11	9	4
	▪Alkitab adalah firman Allah	15	23, 24	18,20,21, 22	7
	▪Memiliki karakter yang benar	5, 12	7, 8	6, 16, 17, 19.	8

Setelah angket diterima, perhitungan hasil penelitian adalah sebagai berikut; pertama terdapatnya hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kecakapan mengajar Guru PAK (Y₁) dengan harga $r_{y_1} = 0,882$. Dengan nilai minat belajar siswa kelas VII SMP Era Ibang Medan (X_{ri}) adalah sebesar 77,79% dengan nilai regresi $X = 117,08 + - 0,74$ adalah linear. Kedua, terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kecakapan guru PAK terhadap hasil belajar PAK (X) dengan harga 0,94, maka nilai 88,3%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kecakapan mengajar guru PAK. Dengan demikian bahwa kecakapan guru PAK memiliki Kontribusi terhadap hasil & minat belajar PAK. $Y = 61,96 + 0,45$ adalah linear. Ketiga, terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kecakapan guru PAK antara Variabel Y₁ dan Variabel Y₂ dengan Variabel X, dimana nilai $r_{y_{1,2}} = 0,354$. Dari hasil diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,8 > F_{tabel} = 4,05$. Sehingga minat secara bersama-sama antara Variabel Y₁ dan Variabel Y₂ terhadap Variabel X adalah sebesar 12,53%. Dan keempat, hasil perhitungan diketahui bahwa kecenderungan kecakapan mengajar guru PAK Kelas VII SMP Eraibang Medan kategori baik 6 orang (13,04%), kategori Cukup Baik 10 orang (30,43 %), kategori yang Kurang

baik 36 orang Kurang baik (17,40 %), kategori tidak baik 18 orang (39,13%). Sehingga kecenderungan berada pada kategori ini adalah cenderung cukup baik.

Pembahasan

Mengajar dapat diartikan memberikan ajaran atau pengajaran kepada orang lain (Hutahaean, 2020b). Kata mengajar banyak ditemukan dalam Perjanjian Baru, kata yang digunakan adalah “*didache*.” Pemahaman tentang “*didache*” sebagai kata yang mengacu kepada ajaran Tuhan Yesus yang dinyatakan berasal dari Allah. Sedangkan kata cakap seperti yang telah dijelaskan terlebih dahulu adalah kemampuan atau kemahiran. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan mengajar guru PAK adalah kemampuan memberikan pengajaran kepada orang banyak yang isi ajarannya adalah ajaran Tuhan Yesus. Yesus adalah pribadi yang mengisi hidupnya sebagai pengajar. Dia tidak pernah dipengaruhi oleh situasi dan tempat bagaimana dan dimana Ia memberi bahan ajar. Ia mengajar di atas bukit (Mat 5-7), Ia mengajar di lereng gunung (Luk. 9:3-42), di bait Allah (Luk. 19:45-48). Dalam melakukan proses mengajar, Yesus memahami benar bahan yang diajarkan-Nya. Hal ini dapat dilihat dari cara Yesus menyampaikan bahan ajar-Nya kepada banyak orang. Ia sangat kreatif dalam memakai model belajar sesuai dengan tempat dimana Ia mengajar, bahkan Ia selalu memberi perumpamaan dalam menjelaskan bahan ajaran-Nya (Luk. 17:11-19; Mrk. 12:1-12). Pribadi yang layak untuk mengasuh bidang studi ini tentu harus memenuhi kriteria yang tepat. Guru PAK dalam menjalani pekerjaannya harus memahami dan menguasai berbagai kecakapan. Bagi Kartomo dan Slameto (2016), indikasi kecakapan ini merupakan bagian dari bukti kinerja yang dapat dilihat.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu, bagi Rahmayanti (2016, p. 207) pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri siswa secara individu. Proses mengembangkan minat berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi diri siswa dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bagi Asrori (2016, pp. 170-173), bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat untuk mempelajarinya. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga siswa bisa

menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat pula menyiratkan pengertian minat sebagai perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu dan merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dan kesadaran sampai pada pilihan nilai serta merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal yang berhubungan dengan pembelajaran.

Sikap, bakat, minat dan motivasi siswa merupakan faktor-faktor psikologis lain yang tidak kalah pentingnya mempengaruhi seseorang dalam belajar (Baca. Efrata Tarigan, 2020). Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya sendiri ada keinginan belajar. Penelitian Ricardo dan Meilani (2017) menunjukkan keinginan yang timbul dari motivasi diri untuk berhasil inilah yang akan menentukan untuk mengetahui mengapa hal itu patut dipelajari.

Untuk menjamin hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai sikap/perhatian terhadap bahan yang dipelajari, dan di beberapa kasus peningkatan hasil belajar bisa dipicu dengan mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah dengan mengaktifkan siswa (Perdana & Slameto, 2016). Jika hal itu tidak terjadi maka timbullah kebosanan dalam diri siswa. Oleh karena itu seorang pendidik hendaklah mengusahakan pelajaran siswa dengan *hobby* dan bakatnya. Sebab itu sapat dikatakan bahwa Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya.

Dalam Kata Pengantar bukunya, Pazmino (2008, p. 10) berpendapat bahwa tujuan PAK diberikan adalah untuk membina dan merubah sikap seseorang ke arah yang lebih baik sehingga orang yang dididik itu memiliki hidup yang baru di dalam Kristus Yesus, dimana nantinya dia akan mencerminkan teladan hidup yang benar seperti yang diajarkan Kristus. Karena itu Ritonga (2020, p. 37) juga menegaskan PAK sebagai suatu pendidikan keagamaan bertujuan untuk mendidik semua putera-puteri sang ibu (gereja) agar mereka dilibatkan dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dibimbing oleh Roh Kudus. Jemaat yakni siswa diajar mengambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesaan gereja, diperlengkapi memilih cara-cara

mengejewantahkan pengabdian diri kepada Allah Bapa Yesus Kristus dalam gelanggang pekerjaan sehari-hari. Hutahaean (2020a) menekankan bahwa jemaat yakni siswa (di sekolah) diajar untuk hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus.

Dengan kata lain, Hutahaean (2019) menjelaskan juga bahwa pemberian PAK bertujuan untuk menjadikan orang sebagai pengikut dan murid Yesus, yang setia dan beriman serta mampu untuk melaksanakan pelayanan dalam hidup persekutuan dengan sesamanya. Maka bila dikaitkan dengan masalah konsep masa depan pemuda, PAK bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan pola hidup yang harus dimiliki oleh pemuda gereja, sebagai suatu modal utama memasuki hidup yang baru .

Usaha PAK, menurut Sianipar (2020, pp. 81-82) perlu mencakup pengetahuan dan pengertian firman Tuhan. Jika Firman Tuhan tidak dipahami, maka semua ajaran sesat dapat masuk dalam kehidupan warga gereja. Tetapi dengan ajaran iman Kristen dan maksud iblis yang buruk selalu dapat dikalahkan. Melalui PAK, menurut Paulus iman warga gereja makin dewasa di dalam Tuhan, yaitu mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah (Ef 4:13-16).

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar guru sangat mengharapkan adanya suatu hasil yang memuaskan dan kegiatan yang telah dilakukan. Dimana hasil tersebut akan dapat dilihat setelah proses pertemuan belajar mengajar selesai. Hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa-siswi Kristen setelah menerima pelajar PAK adalah: siswa harus percaya memperoleh keselamatan dengan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan, Mengenal Allah yang benar, meyakini Alkitab sebagai firman Allah dan memiliki karakter atau kepribadian yang benar sesuai dengan ajaran Kristus. Dengan demikian jika guru memiliki kecakapan mengajar yang baik maka diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat (Ermindyawati, 2019). Ternyata kecakapan-kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar tidak hanya dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa. Cara atau sistem guru dalam menyampaikan materi ajar haruslah direncanakan oleh guru, agar siswa tertarik pada bahan ajarnya. Kecakapan yang dimiliki oleh guru ternyata tidak hanya berdampak pada minat, setelah minat siswa ditingkatkan hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya di kelas. Dimana hasil ini dapat dilihat dari pencapaian kriteria ketuntasan minimal sewaktu pembagian rapor setiap

semester. Dengan demikian jika guru memiliki kecakapan mengajar yang baik maka minat belajar dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjutan

Tim Peneliti menyadari ada kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Kelemahan dalam hal koordinasi tiap kelas yang terdiri dari beberapa kelas memerlukan tenaga dan sumber daya yang lebih banyak. Hal ini tidak bisa dihindari karena di SMP Eraibang jumlah siswa Kristen tidak banyak di tiap kelas. Karena itu harus menggabungkan seluruh populasi siswa Kristen guna menentukan sampel dari beberapa kelas. Sedang keterbatasan dalam bidang kajian hasil belajar. Hasil ini hanya pada tiga topik pilihan. Sedangkan PAK memiliki banyak topik bahasan yang perlu diperhatikan hasil belajar dari nara didik. Karena itu harapan peneliti kepada peneliti berikut untuk mengkaji bidang topik bahasan yang lebih banyak kepada lokasi sekolah lainnya. Tentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik perlu Tim yang lebih banyak dalam menggarapnya. Terima kasih untuk Tim peneliti yang telah bekerja sama memeriksa butir-butir angket serta distribusinya yaitu Bpk Januaster Siringoringo, dan konsep penyusunan laporan hingga seperti naskah akhir ini oleh Bpk Thomas PE Tarigan.

Kesimpulan

Saran untuk Guru yakni; memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan kecakapan yang dibutuhkan sebagai seorang guru PAK guna meningkatkan hasil belajar. Kedua mengevaluasi efisien dan efektivitas penerapan pembelajaran dengan penilaian yang terukur demi menemukan kecakapan yang sesungguhnya dan yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sewaktu pembelajaran PAK khususnya. Dan ketiga, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penguatan kepada siswa yang sudah baik dalam hasil belajar, sehingga siswa dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik. Pertama, hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kecakapan mengajar Guru PAK (Y_1) terhadap minat belajar Siswa kelas VII SMP Era Ibang Medan (X) sebesar 77,79% dimana nilai atau harga r_{y1} 0,882. Dengan demikian kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah terdapatnya kontribusi persepsi siswa tentang Kecakapan mengajar Guru PAK terhadap hasil belajar PAK yang berarti. Kedua, hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi persepsi siswa tentang

kecakapan mengajar Guru PAK (Y_1) terhadap hasil belajar PAK siswa kelas VII SMP ERA Ibang Medan (X) sebesar 88,3% dimana nilai atau harga r_{y1} 0,94. Dengan demikian kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah terdapatnya kontribusi persepsi siswa tentang Kecakapan mengajar Guru PAK terhadap hasil belajar PAK yang berarti. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi secara bersama-sama antara Variabel(Y_1) dan Variabel (Y_2) terhadap hasil belajar PAK (X) sebesar 24,46% dimana nilai atau harga r_{y12} 0,375. Dengan demikian kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah terdapatnya kontribusi persepsi siswa tentang Kecakapan mengajar Guru PAK terdapat minat dan hasil belajar PAK siswa.

Rujukan

- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *MADRASAH*, 5(2), 163–188. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Darmawan, I. P. A., & Objantoro, E. (2020). Signifikansi Ineransi Alkitab Bagi Pendidikan Kristen. *Sola Scriptura: Jurnal Teologi*, 1(1), 36–52. <https://doi.org/2722-855X>
- Efrata Tarigan, T. P. (2020). Kecerdasan Emosional dalam Mengatasi Tekanan pada Masa Akhir Studi. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.36>
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>
- Febriyona, C., Supartini, T., & Pangemanan, L. (2019). Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 17(1), : 123-140. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.326>
- Feng, L., & Sass, T. R. (2017). Teacher Quality and Teacher Mobility. *Education Finance and Policy*, 12(3), 396–418. https://doi.org/10.1162/EDFP_a_00214
- Hutahaean, H. (2019). *Akselerasi Guru Teologi Profesional dan Bermutu*. Medan.
- Hutahaean, H. (2020a). *Pelayan Tuhan di Gereja dan Masyarakat*. Luwuk: Pustaka Star's Lub.
- Hutahaean, H. (2020b). Perwujudan Kampus Merdeka di Era Pandemi. *Koran ANALISA*, p. 5. <https://doi.org/ISSN 0215-2943>

- Irawan, H. (2018). Metodologi Riset. In B. Budijanto (Ed.), *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia* (pp. 13–20). Jakarta: Bilangan Research Center.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219–229. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Kristanti, D., Magdalena, M., Karmiati, R., & Emiyati, A. (2020). Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.286>
- Napitupulu, T. M. (2019). Dampak Variasi Gaya Mengajar Guru Pak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Christian and Humaniora*, 3(2), 155–161. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.131>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pazmiño, R. W. (2008). Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective. In *Baker Academic* (3rd editio). Grand Rapids Michigan: Baker Academic.
- Perdana, S., & Slameto, S. (2016). Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Sebelas Maret*, 4(2), 73–78.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79–92. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Ritonga, N. (2020). Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 4(1), 21–40.
- Sagala, L. D. J. F., Priskila, K., Susanty, A., & Kristina, J. (2020). Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.292>

- Sahartian, S. (2018). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(2), 146-172. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>
- Sanjaya, W. (2012). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Edisi Pertama. In *Prenada Media Group*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sianipar, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Shanan*, 4(1), 73-92. <https://doi.org/issn 2722-4678>
- Simanjuntak, J. N. (2019). Pengaruh Pemahaman Panggilan Guru Kristen terhadap Pemberitaan Injil. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 9-20. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.44>
- Simanjuntak, L. Z. (2015). Kedewasaan Rohani dan Pertumbuhan Gereja. *Asteros*, 2(2), 38-57.
- Simanjuntak, L. Z. (2020). Hiasi Dirimu Dengan Kemegahan dan Keluhuran (Refleksi Ayub:40:1-9). In S. R. Paparang (Ed.), *Tetap Setia Di Jalan Tuhan (Kumpulan Tulisan dalam Rangka Mesyukuri Ulang Tahun Pdt. Dr. Edison Djama, M.Pd.K. ke-70 (pp. 154-160)*. Surabaya: Bible Culture Study.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: AlfaBeta.
- Tamara, Y., Pakasi, A. C., Wesly, D. K., & Sujoko, E. (2020). Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 65-76. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.285>
- Tarigan, T. P. E. (2017). Paradigma Metodologi Dalam Sebuah Disiplin Ilmu. *Didaskein*, 5(2), 130-139. <https://doi.org/ISSN 2338-2503>
- Timor, H. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21-30. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>
- Utomo, B. S. (2017). (R) Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 102-116.
- Wahidmurni. (2017). Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif. *Repository UIN Malang*, 1(1), 287-295.